



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE ADVOKASI TAHUN AJARAN 2019/2020

Muhammad Maghfur ¹

¹MTs Negeri 37 Jakarta, Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 13 Desember 2022
Direvisi 21 Desember 2022
Revisi diterima 4 Januari 2023

Kata Kunci:

Fiqih, Hasil Belajar Siswa,
Metode Advokasi.

*Advocacy Methods, Fiqh,
Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode pembelajaran advokasi. Metode advokasi adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) yang sering diidentikan dengan proses debat. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Prosedur pelaksanaannya mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin di mana pada setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 37 Jakarta Tahun 2019 yang berjumlah 35 siswa. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan siswa, diperoleh banyaknya siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Pada siklus I, 19 siswa atau 54% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada siklus II, 33 siswa atau 94% yang mencapai KKM dengan nilai 89. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode advokasi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas VIII MTs Negeri 37 Jakarta.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Jurisprudence learning by using advocacy learning methods. The advocacy method is a student-centered learning method which is often identified with the debate process. The research used was classroom action research (CAR) with two cycles. The implementation procedure refers to the model developed by Kurt Lewin where each cycle consists of four components, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were class VIII students at MTs Negeri 37 Jakarta in 2019, totaling 35 students. Based on the results of tests carried out by students, it was found that the number of students who achieved the predetermined KKM was 72. In cycle I, 19 students or 54% achieved the KKM with an average score of 67. Meanwhile in cycle II, 33 students or 94% achieved achieved KKM with a score of 89. From the results of this study it can be concluded that the advocacy method can improve the learning outcomes of Jurisprudence students of class VIII MTs Negeri 37 Jakarta.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Muhammad Maghfur
MTs Negeri 37 Jakarta
Jl Kebon 200, Jakarta Barat, Jakarta, Indonesia
muhammadmaghfur02@gmail.com

How to Cite: Maghfur, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Advokasi Tahun Ajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 13-20. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.188>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran terhadap manusia secara terus menerus, agar menjadi pribadi yang baik lahir maupun batin. Karena itu, jika pendidikan menghasilkan pribadi-pribadi yang lemah, tidak bertanggung jawab, dan tidak mandiri, maka berarti program pendidikan itu gagal. Kegagalan tersebut mungkin disebabkan karena adanya kesalahan dalam filosofi maupun manajemen pendidikan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Di Madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi dalam beberapa bidang studi, antara lain: Al-Qur'an Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing bidang studi tersebut pada dasarnya saling terkait.

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Kendatipun demikian penting mata pelajaran ini, masih dijumpai beberapa problematika, yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan observer ketika melakukan observasi sebelum penelitian, rendahnya minat dan hasil belajar siswa MTs Negeri 37 Jakarta kelas VIII terhadap bidang studi fiqih selama ini menandakan bahwa mata pelajaran fiqih kurang diminati oleh siswa, karena proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton dan kurang menarik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengantuk, tidur dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada beberapa siswa yang asik berpindah tempat dari bangku satu ke bangku yang lain. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan harus mengulang ujian lagi. Dengan demikian, minat belajar siswa MTs Negeri 37 Jakarta pada mata pelajaran fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya hasil dari proses KBM siswa meningkat sehingga pengetahuan agama siswa menjadi bertambah dan siswa mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan

inovatif. Ketika berbicara tentang pembelajaran tidak bisa lepas dengan peran guru. Menurut Abdul Majid, "Perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi".

Sebelum merencanakan suatu pembelajaran hendaknya guru harus melihat kondisi siswanya. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno berpendapat bahwa, "Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas dan perbedaan-perbedaan ini harus dikelola oleh guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal".

Pada bidang studi fiqih ini tentu dalam pengajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif, imajinatif, menguasai materi yang akan disampaikan serta mampu membangkitkan minat belajar siswa dalam KBM agar tercipta suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. Ketika melaksanakan pengelolaan pembelajaran guru juga dituntut untuk membuat perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual serta perkembangan psikologi belajar siswa. Hal ini biasanya terkait dengan metode pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan komponen yang mempunyai fungsi penting dalam pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini, walaupun komponen-komponen lain itu lengkap jika tidak dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Hamzah B. Uno, "Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut".

Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jadi tugas guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual siswa saja, akan tetapi juga berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga siswa melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru dan pada akhirnya kelak siswa diharapkan menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan hukum agama dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode Advokasi. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat mengundang minat belajar dan partisipasi siswa. Menurut M. Dalyono, "Pembelajaran aktif merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien."

Metode advokasi hampir sama dengan metode debat, yang membedakannya hanyalah jika metode advokasi lebih menekankan pada kekompakan dan kerja tim pada

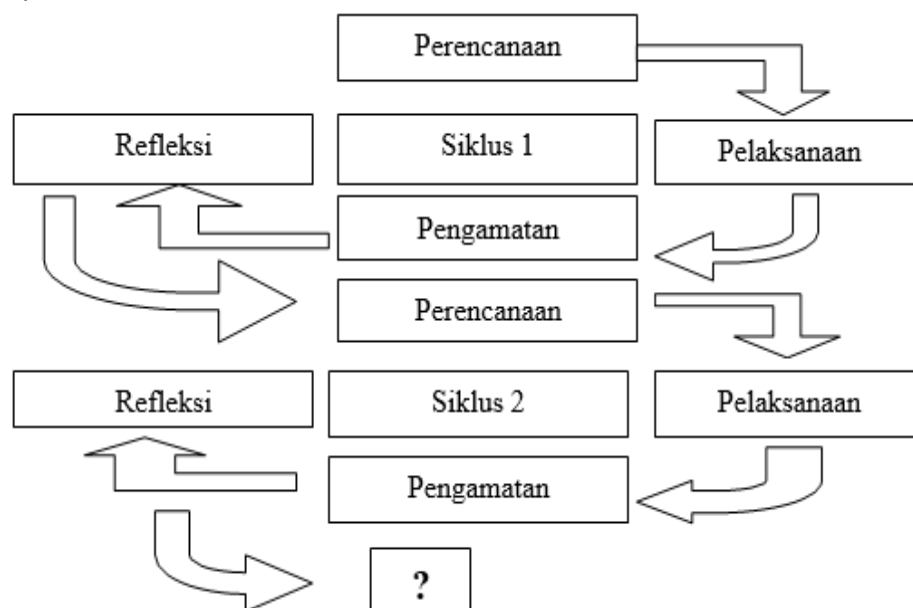
setiap kelompok dan disampaikan oleh perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya sebagaimana halnya seorang pengacara yang mempunyai banyak orang dibelakangnya yang membantu untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dibelanya.

Jadi pada dasarnya model pembelajaran advokasi sangat berharga untuk meningkatkan pola pikir dan perenungan, terutama jika peserta didik dihadapkan untuk mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan mereka sendiri. Hal ini juga merupakan pembelajaran debat yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.

Berpijak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Advokasi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VIII di MTs Negeri 37 Jakarta)”.

METODOLOGI

Tempat penelitian dilaksanakan bertempat di MTs Negeri 37 Jakarta. Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap seluruh siswa VIII pada semester genap. Subjek dari peneltian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTs Negeri 37 Jakarta, yang berjumlah 35 siswa. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi/evaluasi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terbagi menjadi dua jenis yaitu tes (berupa pre-test dan posttest) dan nontes (berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi). Data tersebut akan dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan antar siklus yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti sebelum menerapkan metode pembelajaran Advokasi berbagai masalah dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Negeri 37 Jakarta diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Kelas terlihat pasif karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal inilah yang membuat minat belajar siswa rendah dan membuat hasil belajar mereka juga menurun.

Tabel 1. Tabel Hasil Siklus I

	Siklus 1
Jumlah siswa yang tuntas	19
Persentasi siswa tuntas	54%
Nilai rata-rata kelas	67

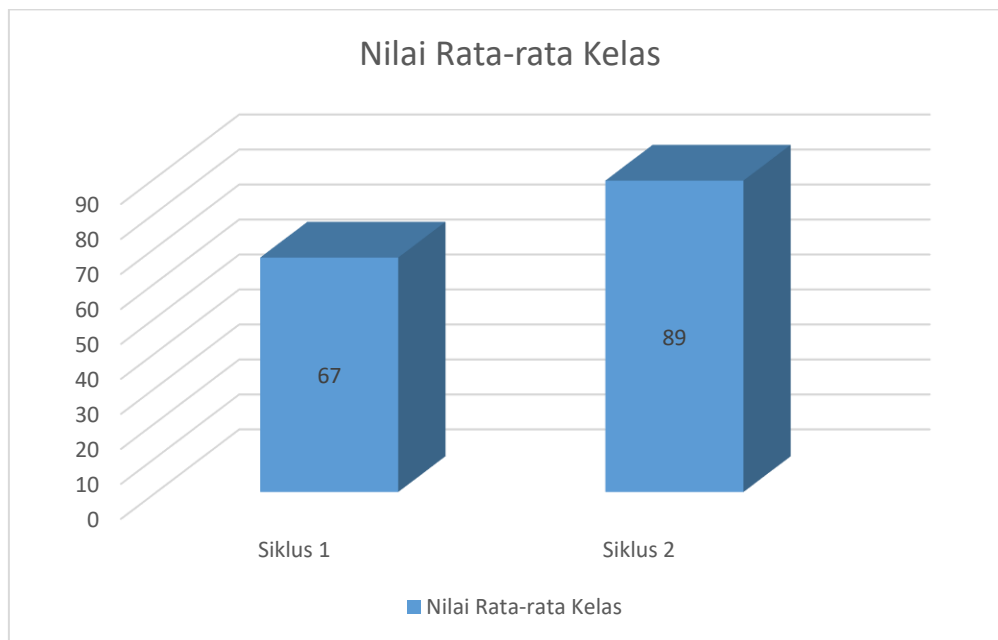
Saat memberlakukan metode Advokasi di dalam proses pembelajaran secara keseluruhan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I telah berpusat pada siswa, siswa lebih aktif dibandingkan guru. Metode pembelajaran advokasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat terlihat pada nilai Posttest siklus I dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67 hal ini membuktikan masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hal tersebut hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata saat Posttest diperoleh sebesar 67. Meskipun mengalami peningkatan dari sebelumnya namun masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh hasil belajar siswa yang diharapkan. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II, dengan memperbaiki desain pembelajaran sebaik mungkin, serta guru (peneliti) harus lebih berinteraksi dan membimbing siswa lebih baik lagi dalam proses belajar.

Tabel 2. Tabel Hasil Siklus II

	Siklus 1
Jumlah siswa yang tuntas	33
Persentasi siswa tuntas	94%
Nilai rata-rata kelas	89

Setelah melaksanakan siklus II dapat dilihat kembali peningkatan yang terjadi dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh. Perolehan nilai rata-rata sebesar 89 ini yang membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga siklus tidak dilanjutkan ke tahap siklus III.



Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Setiap Siklus

Setelah diterapkannya Siklus I dan Siklus II dapat dilihat ternyata dengan diterapkannya metode Advokasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya metode pembelajaran advokasi, karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini tiap siswa dapat belajar dengan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas belajar siswa juga respons siswa yang positif tentang metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran advokasi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi hukum Islam tentang makanan dan minuman sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil dari siklus II sudah mencapai di atas KKM berarti tindakan sudah dapat dihentikan dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Seperti yang dikatakan oleh Oemar Hamalik, belajar dengan menggunakan metode advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Para siswa dapat menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis, dan keterampilan berbicara dan pendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi, mereka dihadapkan pada isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat petunjuk dan tujuan-tujuan khusus. Pada akhir pelajaran pada siklus I, dan siklus II guru menarik kesimpulan secara bersama-sama dengan siswa untuk menghindari terjadinya miskonsepsi.

KESIMPULAN

Dalam implementasi metode advokasi, penggunaan media debat dan penggunaan media visual pada siswa dapat dengan mudah memahami materi tentang arti keputusan bersama yang berdampak pada hasil belajar yang meningkat, selain itu dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat pembelajaran lebih efektif, efisien,

dan menarik. Siswa terlihat lebih aktif, lebih berani untuk tampil di depan kelas, menjadikan siswa lebih terampil, kreatif dan mudah untuk memecahkan masalah dari suatu topik permasalahan. Dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, siswa juga mampu mengerjakan soal dengan tepat, cermat, dan tepat. Siswa juga dapat menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, serta adanya rasa senang, kegairahan, dan ketertarikan dalam belajar Fikih lebih antusias.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Negeri 37 Jakarta, bahwa metode pembelajaran Advokasi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa. Hasil belajar fiqih siswa meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran Advokasi, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada posttest siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh rata-rata mencapai 67 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 89.

Dengan demikian secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan pada prosentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan tindakan baik pada siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Advokasi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas VIII MTs Negeri 37 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Mekar, 2004
- A.T, Rusyan. Meningkatkan Mutu Kegiatan dalam proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, Jakarta: PT. Kartanegara, Cetakan 2, 1999.
- Sofyan, Ahmad. dkk. Evaluasi Pembelajaran Ipa Berbasis Kompetensi. Jakarta: UIN Jakarta Press. Cetakan ke-1. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan Ke-9. 2009
- Chatib, Munif. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara, Bandung: Kaifa, cetakan ke-12, 2013.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cetakan ke-3, 2005.
- Dananjaya, Utomo. Media Pembelajaran Aktif, Bandung: PT Penerbit Nuansa, cetakan ke-1. 2010
- Daradjat, Zakiah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas No. 20 : Tahun 2003, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT Refika Aditama, Cetakan ke-3, 2009.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD. Bandung: PPPPTK IPA. 2009.
- Irwanto, Dkk, Psikologi Umum. Jakarta: PT Prenhallino, 2002.
- Iskandar. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

- Khon, Abdul Majid. Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Rajawali Pers, 2010.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda karya, Cetakan ke-7, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 tentang Standar Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Jakarta: Media Pustaka Mandiri. Cetakan I, 2009.
- Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sanjaya, Wina. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 3, 2008
- Silberman, Melvin L. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nusamedia, 2011
- Sundayana, Rostina. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2014 Suralaya, Fadhilah. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam, Ciputat: UIN Jakarta Press. Cetakan 1. 2005
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos wacana ilmu, 2001
- Uno, Hamzah B. Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Zurinal dan Wahdi Sayuti. Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan. Jakarta : UIN Press, 2006.